

BA B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Islam merupakan agama dengan jumlah pemeluknya yang terbanyak di Indonesia. Sebagai pemeluk terbanyak, tentu umat Islam memiliki keinginan di mana putra-putri mereka memiliki pengetahuan yang cukup terutama tentang agama yang dianutnya. Karena dengan pengetahuan yang cukup tersebut tentu mereka dapat memiliki kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah Swt yang merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Islam di manapun ia berada.¹

Adanya pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari perjuangan-perjuangan para pemimpin dan perintis kemerdekaan yang menyadari pentingnya pendidikan Agama. “Bapak” Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada kabinet pertama menyatakan dengan tegas bahwa pendidikan agama perlu dijalankan di sekolah-sekolah negeri. Hal ini disebabkan karena adanya politik pemerintahan dari penjajahan Belanda sebelum masa kemerdekaan, yang melarang sekolah negeri diberikan pendidikan agama. Walaupun sebenarnya

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 2.

sudah ada beberapa usulan dari wakil-wakil rakyat mengenai hal tersebut, tetapi selalu ditolak oleh pemerintahan Hindia Belanda.² Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam yang terlahir setelah masa kemerdekaan harusnya bersyukur. Sebab kita bisa mendapatkan pendidikan Agama walaupun tidak bersekolah di sekolah khusus agama seperti Pondok Pesantren, kita sudah bisa mendapatkan pembelajaran Agama sekarang hanya dengan bersekolah di sekolah Umum.

Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu. Dan dengan pendidikan pulalah manusia bisa memperoleh derajat kemuliaan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Pendidikan dalam sebuah pengertian yang sederhana dan umum, diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian, menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.³ Dalam hal ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mampu merubah tatanan yang ada dalam masyarakat baik secara jasmani, maupun secara rohani dalam ruang lingkup masyarakat tersebut.

² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 25.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan...*, h. 3.

Adapun tujuan pendidikan terdapat bermacam-macam, namun tujuan umum atau akhir pendidikan adalah membentuk *insan kamil* yaitu manusia yang dewasa jasmani dan rohani baik dari aspek moral, intelektual, sosial, status agama dan sebagainya.⁴

Sebagaimana jauh-jauh hari ditekankan oleh “bapak” Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.⁶

⁴ Aliusup Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 29.

⁵ Undang-undang RI Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 10.

⁶ Ahmad Anani, *Filsafat Pendidikan*, (Martapura: GMPP, 2010), h. 61.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.⁷ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁸

Tujuan dalam Pendidikan Islam merupakan sasaran yang perlu ditempuh oleh seseorang ataupun kelompok yang melaksanakan pendidikan Islam.⁹ Dengan adanya sasaran, maka tujuan dari pendidikan Islam itu dapat terealisasi dengan tepat dan benar sesuai dengan tujuan sebelumnya, sebab peran dari sasaran disini ialah target yang harus benar-benar tercapai ketika pendidikan itu telah selesai dilaksanakan, agar kita mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh pendidikan Islam tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu sarana menuntut ilmu yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan Islam bagi seluruh lapisan masyarakat terutama anak-anak yang beragama Islam. Sebab dalam praktiknya, selain pelajaran umum, Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki

⁷ M. Afirin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 8.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 153.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 33.

pendidikan keagamaan yang lebih kompleks dibanding Sekolah Dasar biasa terutama mengenai hal-hal yang berbau tentang keislaman. Hal ini terbukti dengan ditemukannya mata pelajaran yang lebih banyak di Madrasah Ibtidaiyah seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan bahkan sampai pelajaran bahasa Arab. Ini sangat berbanding terbalik dengan yang di sekolah Dasar di mana hanya memuat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai satu-satunya sarana untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah yang selain memuat mata pelajaran yang lebih banyak terkait dengan pelajaran berbasis Agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah juga ada yang memiliki program khusus walaupun tidak semua Madrasah Ibtidaiyah menerapkannya. Program tersebut adalah program MADIN (Madrasah Diniyah).

Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam penguasaan terhadap pengetahuan Agama Islam.¹⁰

Madrasah diniyah dibagi menjadi tiga tipologi, yaitu (a) Madrasah diniyah wajib; (b) Madrasah diniyah pelengkap; dan (c) Madrasah diniyah murni. Madrasah diniyah wajib yaitu madrasah diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Madrasah diniyah

¹⁰ Madrasah Kuliyyatul Islamy, "Pengertian Madrasah Diniyah", diakses dari kuliyyatul.blogspot.com/2013/03/pengertian-madrasah-diniyah.html?m=1/, Pada tanggal 20 Juli 2019 Pukul 15.15.

pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah mereka peroleh di sekolah umum atau madrasah. Sedangkan madrasah diniyah murni adalah madrasah diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut, tidak merangkap di sekolah umum atau madrasah.

Pembelajaran dalam madrasah diniyah tidak pernah lepas dari kitab dan hal tersebut yang menjadi satu ciri khas dari madrasah diniyah. Dalam mempelajari kitab terdapat beberapa cara ataupun metode yang digunakan. Dengan tujuan menghasilkan siswa yang berkualitas dalam membaca kitab. Metode pembelajaran yang digunakan ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau madrasah dan dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original). Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (*tajdid*). Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan sebuah perpaduan dari berbagai macam ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang mudah praktis dan menyenangkan sangat cocok diajarkan kepada anak-anak. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* juga menggunakan lagu-lagu dan *Nazam Alfiyah Ibnu*

Malik yang mudah dihafal dan diaplikasikan secara langsung.¹¹ Dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini peneliti berharap akan lebih banyak anak-anak di luar sana yang mampu membaca kitab.

MI Darussalim merupakan sekolah yang selain mengandalkan mata pelajaran umum dan agama seperti madrasah Ibtidaiyah seperti kebanyakan. MI Darussalim juga memiliki waktu pelajaran tambahan seperti adanya program MADIN (Madrasah Diniyah) di sekolah tersebut. Program Madin itu dilaksanakan setelah semua pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah selesai, kemudian dilanjutkan kembali dengan program Madin yang dimulai pada siang hari setelah selesai Shalat Zuhur. Diantara program tersebut yang lebih menonjol adalah metode cepat belajar membaca kitab menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Metode ini sudah berjalan sekitar dua tahun di sekolah tersebut. Dan mampu membuat para siswanya menorehkan prestasi dalam belajar membaca kitab baik mewakili di tingkat kabupaten bahkan juga sampai ke tingkat provinsi.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Penelitian ini dirangkum dengan judul **“Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”**.

¹¹ Sidogiri.net, “Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al Miftah Lil Ulum”, diakses dari <https://sidogiri.net/2017/05/mari-kembalikan-gairah-baca-kitab-di-bumi-nusantara-bersama-al-miftah-lil-ulum/>, Pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 03.30.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.¹² Penelitian ini didasarkan bahwa MI Darussalim Bati-Bati merupakan salah satu MI yang melaksanakan program belajar membaca kitab menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang sederhana ini akan peneliti jelaskan secara terperinci.

1. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu kegiatan.¹³ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang berupa proses kegiatan belajar dengan tujuan anak mampu membaca kitab menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini berisikan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurumiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nazam Al-'Imrity*. Dalam metode *Al-Miftah Lil Ulum* membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa Arab. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu.

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. Ke. 1, h. 287.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 650.

2. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* menurut Saifulloh Naji sekretaris umum Pesantren Sidogiri adalah hasil temuan Pondok Pesantren Sidogiri yang memungkinkan santri bisa baca-tulis huruf *Pegon* (huruf Arab) dalam waktu setahun.¹⁴

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Pelaksanaan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* ini merupakan penelitian yang memfokuskan bagaimana perihal pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang telah dilakukan di MI Darussalim serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Al-Miftah* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan metode *Al-Miftah* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

¹⁴ Irwan Syairwan, “Al Miftah Permudah Santri Baca Kitab Kuning”, di akses dari <https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2015/06/23/al-miftah-permudah-santri-membaca-kitab-kuning/>, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 08.20.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di MI Darussalim Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Diantara alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar membaca kitab merupakan bekal utama agar bisa mempelajari islam secara lebih spesifik dan lebih terperinci
2. Untuk lebih memperkenalkan lagi kepada masyarakat luas bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* merupakan terobosan yang sangat bagus dalam belajar membaca kitab
3. Peneliti menyadari bahwa di MI Darussalim Bati-Bati yang melaksanakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* sudah menorehkan beberapa prestasi yang cukup membanggakan terutama dalam membaca kitab.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk suatu bahan evaluasi lebih lanjut tentang pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*.
- b. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*.
- c. Bagi pembaca atau peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Afifah pada tahun 2017 dalam bentuk Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Al-Miftah* dalam

Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulumu Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas membaca kitab pada santri di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (1). Meningkatnya hasil belajar dilihat dari KKM, (2). Bisa membedakan kedudukan kalimat/lafadz dalam kitab dan (3). Membaca kitab dengan tepat.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Moh. Abdullah pada tahun 2018 dalam bentuk Tesis dengan judul “Studi Komparasi Penerapan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan Nubdatul Bayan dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab”. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama tingkat kompetensi membaca kitab di ma’hadtibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan dan PP. Nubzatul Bayan (MAKTUBA) al-Majdiyah Palduding Pangantenan Pamekasan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang telah disusun oleh pengurus. Kedua pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* dan Nubzatul Bayan berjalan dengan sistem modul yakni setiap santri atau siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran bisa naik kejenjang di atasnya dengan proses pelaksanaan atau syarat lulus di tes tertulis dan lisan, serta proses pembelajaran berjalan dengan elastis dalam di mana saja dilaksanakan proses pembelajaran yang terpenting siswa merasa nyaman dan asik dalam proses pembelajaran. Ketiga dengan diterapkannya kedua metode tersebut menyebabkan proses pembelajaran

nahwu sharaf lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga berimplikasi kepada cepat para santri mengetahui dan bisa membaca kitab.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Imarotul Hasanah pada tahun 2016 dalam bentuk Tesis yang berjudul “Studi Komparasi Penerapan Metode *Amtsilati* dan Metode *Al-Miftah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1). Rata-rata nilai hasil belajar menggunakan Metode *Amtsilati* adalah 89,4 dari nilai sempurna yaitu 100, (2). Rata-rata nilai hasil belajar menggunakan Metode *Al-Miftah* adalah 91,1 dari hasil sempurna yaitu 100, (3). Penerapan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan tidak lebih efektif dari pada metode *Al-Miftah* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab bagi santri baru.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pelaksanaan metode, metode *Al-Miftah Lil Ulum*, metode membaca kitab, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *Al-Miftah Lil Ulum*.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.